

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memerintahkan supaya belajar. Seperti pada ayat pertama yang dianjurkan kepada Rasulullah saw. Oleh karena belajar itu adalah kewajiban utama dan sarana terbaik untuk mencerdaskan umat dan kemajuan dunia ini. Seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil yaitu terjadinya perubahan tingkahlaku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa atau apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang memerlukan pelajaran, sedangkan mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru.

Proses belajar dan mengajar merupakan hal yang berbeda, tetapi membentuk suatu kesatuan atau merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar didalam kelas mempunyai waktu yang terbatas, sedangkan dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan waktu yang sesuai dengan kemampuan siswa untuk memahami materi yang diberikan.

Sabda Rasulullah saw

مَا أَحَدٌ حَدَّثَ قَوْمًا حَدِيثًا إِلَّا قَبَّلَهُ بِخَوْلَاتِهِمْ
إِلَّا كَانَ فِتْنَةً عَلَىٰ بَنِيهِمْ

"Seseorang yang menyampaikan pada suatu kaum atau golongan pembicaraan yang tidak sesuai dengan akalinya, maka hal demikian akan menimbulkan fitnah dikalangan mereka".

Pendidikan modern menyarankan apa yang telah disabdakan oleh Rasulullah saw dalam menghadapkan pembicaraan kepada orang-orang terpelajar sesuai dengan akal mereka, dengan perhatian tingkat kecerdasan dan tingkat pengetahuan mereka sehingga mereka dapat mengerti pembicaraan yang dihadapkan kepada mereka atau masalah-masalah yang dipelajarinya (M. Athiyah Al-Adrasyi, 1970,13).

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan, namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan perbedaan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan; akibatnya siswa yang berkategori diluar rata-rata tidak dapat kesempatan yang memadai untuk berkembang kapasitasnya. Hal ini menjadi kesulitan belajar bagi anak didik, kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya semangat akademik atau prestasi belajarnya.

Banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti yang diutarakan oleh Muhibbin Syah M.Ed Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu

1. Faktor internal (faktor dari dalam) yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar) yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.

Faktor-faktor diatas dalam banyak hal saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Hal ini menjadi kendala dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Prestasi belajar siswa dapat dicapai seandainya ada kerja sama antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang baik dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan belajar yang berkaitan menurunnya prestasi belajar siswa. Banyak alternatif yang dapat diambil seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar, misalnya cara belajar mengajar mengoptimalkan kreatifitas siswa.

Bentuk kegiatan yang dapat mendukung proses kegiatan belajar di dalam kelas salah dengan pemberian tugas seperti diberi pekerjaan rumah, penelitian, pengisian lembar kegiatan siswa, merangkum, membaca, dan lain-lain. Upaya

pemberian tugas ini akan menimbulkan aktifitas pada siswa dan akan memberikan pengalaman yang mendalam dan mudah diserap oleh siswa. Hal ini sesuai dengan para ahli psikologi bahwa anak-anak mudah memahami konsep-konsep yang konkrit dan abstrak, jika disertai dengan contoh-contoh kongkrit, contoh-contoh yang wajar sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dengan "memperaktekan" sendiri upaya penemuan konsep melalui perlakuan terhadap kenyataan fisik, melalui penanganan benda-benda yang benar-benar nyata, perkembangan pikiran (kognitif) anak sesungguhnya dilandasi oleh gerakan dan perbuatan. Anak harus bergerak dan berbuat sesuatu terhadap obyek nyata.

"Pada prinsipnya anak mempunyai motivasi dari dalam untuk belajar karena didorong rasa ingin tahu, karena itu anak akan belajar dengan cara yang paling baik jika prakarsanya ditampung dalam kegiatan belajar mengajar. (Conny Semawan, 1992 :14)"

Dalam kegiatan belajar mengajar guru mempunyai fungsi sebagai pemberi rangsang dan dorongan agar siswa mau melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan, juga mengarahkan seluruh kegiatan belajar kepada satu tujuan tertentu (Mohamad Ali, 1983 : 69).

Untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar diperlukan suatu metode yang tepat, jenis-jenis metode mengajar antara lain, metode ceramah, metode tanya, metode diskusi, dan sebagainya. Berdasarkan metode tersebut di atas penulis tertarik untuk menggunakan metode tugas yaitu pemberian tugas awal berupa pemberian lembar kegiatan siswa karena dengan memberi tugas tersebut siswa diharapkan bisa mendapat gambaran mengenai materi yang akan dibahas.

metode pemberian tugas ini adalah untuk memberi motivasi belajar agar diperoleh hasil yang lebih baik. Dengan adanya tugas awal, siswa akan berusaha mengisi lembar kegiatan siswa tersebut. Diharapkan sambil mengisi lembar kegiatan siswa dapat mempelajari materi dan sedikitnya mengetahui batasan materi yang akan diberikan. Sehingga dalam penjelasan selanjutnya siswa akan memahami materi yang diberikan dengan mudah. Juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreatifitasnya untuk menyelesaikan masalah belajar yang dihadapinya.

B. Perumusan Masalah

Yang menjadi masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh prestasi siswa dalam pelajaran Agama yang tidak diberi tugas Lembar Kerja Siswa ?
2. Bagaimana pengaruh prestasi siswa dalam pelajaran Agama yang diberi tugas Lembar Kerja Siswa ?
3. Apakah ada perbedaan prestasi siswa antara yang diberi tugas Lembar Kerja Siswa dengan yang tidak diberi tugas Lembar Kerja Siswa dalam pelajaran Agama ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prestasi siswa dalam pelajaran Agama yang tidak diberi tugas Lembar Kerja Siswa.
2. Untuk mengetahui prestasi siswa dalam pelajaran Agama yang diberi tugas Lembar Kerja Siswa.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi siswa antara yang diberi tugas Lembar Kerja Siswa dengan yang tidak diberi tugas Lembar Kerja Siswa dalam pelajaran Agama.

B. Kerangka Pemikiran

"metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas agar siswa melaksanakan kegiatan belajar sendiri. (Sudirman, 1992: 141)"

Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman metode pemberian tugas yaitu

metode pemberian tugas dan resitasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa bertanggung jawab atas tugas yang dibebankan kepadanya. (Moh. Uzer Usman, 1993: 128)

Pelaksanaan pengerjaan tugas oleh siswa seyogianya dapat dipantau sehingga dapat dipantau sehingga dapat diketahui bahwa tugas tersebut betul-betul dikerjakan oleh siswa sendiri terutama bila tugas itu dilakukan di luar

sekolah atau di luar jam pelajaran dan pemeriksaan tugas dilakukan sebaik mungkin, artinya tidak ditangguhkan sampai tugas berikutnya.

Tujuan dan manfaat metode pengisian

1. Membina rasa tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, karena pada akhirnya tugas tersebut harus dipertanggungjawabkan (diresitasi) dengan cara:
 - a. laporan tertulis atau lisan
 - b. membuat ringkasan
 - c. menyerahkan hasil kerja
2. Menentukan sendiri informasi yang diperlukan atau memantapkan informasi yang telah diperolehnya
3. Menjalin kerjasama dan sikap menghargai hasil kerja orang lain.

Langkah-langkah pelaksanaan tersebut yaitu :

1. Menetapkan tujuan pemberian tugas, hal ini diperlukan dalam rangka memudahkan penentuan jenis tugas yang akan diberikan kepada siswa
2. Menetapkan jenis tugas yang akan diberikan kepada siswa
3. Menjelaskan cara-cara mengerjakan tugas tersebut
4. Menetapkan batas waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tugas
5. Pelaksanaan tugas oleh siswa.

Sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar Lembar Kegiatan Siswa sangat berguna untuk membantu memahami konsep-konsep yang diberikan oleh seorang guru. Pengisian lembar kegiatan siswa secara tidak langsung memberikan

lebih banyak motifasi belajar pada siswa. Misalnya secara tidak langsung siswa diajarkan membaca materi yang akan diajarkan. Lebih jauh lagi siswa telah mengenal, memahami materi pelajaran yang akan kita berikan. Sehingga siswa bisa belajar secara aktif disaat guru memberikan materi pelajaran. Juga siswa dapat mengemukakan pendapat masing-masing mengenai hal-hal yang belum dapat dimengerti pada materi pelajaran tersebut, sehingga kita dapat menangkap kesulitan siswa. Dengan demikian sedikitnya kita bisa mengurangi masalah yang kita hadapi.

E. Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian

Hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang diberi tugas awal berupa pengisian lembar kegiatan siswa akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelompok kontrol yang tidak diberi tugas awal berupa pengisian lembar kerja siswa dalam pengajaran Agama Islam.

2. Hipotesis Statistik

- Ho** Tidak ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dengan hasil belajar siswa kelompok kontrol.
- H_a** Ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dengan hasil belajar siswa kelompok kontrol.

F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian disini secara umum terbagi menjadi empat tahap yaitu : Tahap persiapan menyangkut kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum dimulai penelitian, tahap pelaksanaan menyangkut kegiatan-kegiatan pada saat penelitian berlangsung, metode dan teknik pengumpulan data, terakhir analisis data.

1. Persiapan

Sebelum mengadakan penelitian, penulis melakukan persiapan sebagai berikut

- Mengadakan observasi pendahuluan di SLTPN 1 Pagerageung Tasikmalaya sebagai lokasi penelitian
- Membuat proposal penelitian skripsi
- Menyempurnakan proposal skripsi dengan bantuan dosen pembimbing.
- Untuk kelancaran jalannya penelitian, dilakukan konsultasi dengan kepala sekolah dan guru Agama yang bersangkutan di sekolah tersebut.
- Membuat satuan pelajaran sebagai pedoman yang akan digunakan pada proses belajar mengajar
- Menentukan sampel penelitian dari populasi yang ada dengan random sampling cara undi.
- Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 2 SLTPN 1 Pagerageung Tasikmalaya.